

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Takengon merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Aceh Tengah. Terletak di wilayah berhawa sejuk di ketinggian 1200 meter. Takengon adalah wilayah yang mengelilingi danau yang bernama Danau Lut Tawar. Danau tersebut memiliki luas sebesar 5427 ha dan panjang 17 km serta lebar 3129 km. Disebut Danau Lut Tawar karena memiliki air yang tawar dan area yang luas. Danau Lut Tawar merupakan salah satu pusat wisata yang berada di Kota Takengon. Menurut Setiawanto (2022) dalam dua tahun terakhir dalam masa pandemi COVID-19 pariwisata di daerah Takengon mengalami kemajuan yang sangat pesat, ditandai dengan pertumbuhan hotel dan *homestay* serta hadirnya wisata baru seperti kafe-kafe yang sejak beberapa tahun terakhir menjamur di seputaran kawasan Danau Lut Tawar.

Menurut Taufan et al. (2021) ruang terbuka publik merupakan ruang terbangun yang adalah bagian dari arsitektur dan dapat digunakan oleh semua orang. Karakteristik fisik ruang terbuka publik bisa menimbulkan suatu makna tertentu bagi setiap orang sehingga merasakan kepuasan terhadap tempat yang berhubungan dengan *place attachment*. Kafe merupakan salah satu ruang publik dengan berbagai aktivitas di dalamnya. Menurut Mahyadi (2020), minum kopi menjadi suatu kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di Kota Takengon. Meningkatnya penikmat kopi dimanfaatkan oleh pengusaha sebagai peluang bisnis. Kafe-kafe barupun mulai bermunculan seperti menjamur di musim hujan (Bakri, 2014).

Desain eksterior dalam arsitektur ialah seni pada bagian terluar dari bangunan yang berguna mendukung konsep serta meningkatkan nilai estetika bangunan. Menurut Erick (2021) meski terletak pada bagian luar ruangan

eksterior mempunyai perhatian tersendiri sebab berpengaruh pada kesan pertama saat orang lain melihat bangunan tersebut. Menurut Lewison (2008) faktor utama memilih eksterior yaitu lokasi toko dan arsitekturnya. Hal ini memainkan peran yang sangat penting guna mendapatkan informasi mengenai yang ada pada dalam gedung, sehingga memberikan iklan yang konstan dan menciptakan citra di kalangan konsumen mengenai tampilan toko secara keseluruhan. Menurut Parmele & Altman (1992) dalam Setiati et al. (2015) menyatakan apabila pengalaman hidup mempunyai nilai emosional yang membentuk jalinan terhadap tempat terjadinya peristiwa perasaan bahagia serta betah secara tidak sadar menggunakan ruang secara berulang-ulang sehingga menghasilkan perasaan keterikatan atas tempat tersebut.

Menurut Sarasuci (2018) menciptakan suasana kafe yang menarik dapat membentuk minat konsumen untuk datang mengunjungi kafe, ditambah dengan *view* dan layanan berkualitas menguatkan terciptanya kepuasan konsumen, maka tidak menutup kemungkinan bagi konsumen untuk datang kembali di kemudian hari dan menjadi pelanggan tetap pada kafe tersebut. Kafe diharapkan dapat mendorong konsumen untuk berkunjung dengan memberikan kesan dan pesona yang berbeda sehingga tidak membuat konsumen bosan. Oleh karena itu, hadirnya suasana kafe yang terjadi pada kafe-kafe di sekitar Danau Lut Tawar menjadikan suatu penelitian mengenai dampak eksterior dan *view* terhadap minat konsumen dalam melakukan kunjungan ulang yang di Kafe Tujuh Semeja Takengon.

Menurut Sarina (2022) Kafe Tujuh Semeja merupakan salah satu kafe yang terkenal dikalangan masyarakat Takengon. Berada di sisi tepi Danau Lut Tawar di Kota Takengon. Terletak di Jalan Takengon-Bintang, No.3, Bebuli, Mendale, Kebayakan. Selain menyuguhkan pemandangan danau yang luas dan langit biru, pengunjung akan terhipnotis dengan keindahan hijaunya perbukitan yang mengelilingi danau membuat pengunjung merasakan sensasi keindahan tepi Danau Lut Tawar terlihat berdasarkan data *rating* tempat Kafe Tujuh Semeja sebesar 4,5 dari 383 ulasan di *Google*. Penelitian ini terfokus pada satu aspek persaingan dari suasana kafe di Kafe Tujuh Semeja yang berada di pinggir Danau

Lut Tawar Takengon. Sehingga dari sekian banyaknya pilihan kafe yang berada di pinggir Danau Lut Tawar hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mencari pengaruh desain eksterior dan *view* terhadap minat kunjung ulang pada konsumen dipersempit dengan memilih Kafe Tujuh Semeja sebagai objek studi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang diungkapkan maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh desain eksterior terhadap minat kunjung ulang pada konsumen?
2. Apakah terdapat pengaruh *view* terhadap minat kunjung ulang pada konsumen?
3. Apakah terdapat pengaruh *place attachment* terhadap minat kunjung ulang pada konsumen?
4. Manakah variabel yang paling dominan terhadap minat kunjung ulang pada konsumen?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk menguji pengaruh desain eksterior terhadap minat kunjung ulang pada konsumen.
2. Untuk menguji pengaruh *view* terhadap minat kunjung ulang pada konsumen.
3. Untuk mengetahui pengaruh *place attachment* terhadap minat kunjung ulang pada konsumen.
4. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan terhadap minat kunjung ulang pada konsumen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi keilmuan arsitektur
Memperluas pengetahuan mengenai elemen-elemen desain eksterior dan *view* kafe yang mampu mempengaruhi *place attachment* serta tolak ukur desain kafe yang mampu mempengaruhi terjadinya minat kunjung ulang.
2. Bagi praktisi di bidang arsitektur
Selaku saran serta anjuran desain eksterior kafe mampu mempengaruhi keterikatan antara seseorang dengan tempat tersebut, maka dari itu hasil desain kafe yang diinginkan bisa membuat konsumen merasa nyaman.
3. Bagi masyarakat
Menenal elemen desain eksterior yang mampu memengaruhi *place attachment* pada konsumen (masyarakat umum) guna mendapatkan minat kunjung ulang.
4. Bagi pengelola Kafe Tujuh Semeja dan kafe-kafe lainnya
Khususnya bagi pengelola Kafe Tujuh Semeja sebagai objek penelitian, diharapkan hasil penelitian bisa berguna menjadi bahan penilaian tentang mutu desain eksterior yang mempengaruhi minat kunjung ulang. Sedangkan bagi pengelola kafe pada dasarnya, diharapkan penelitian ini mampu memberikan saran desain guna meningkatkan mutu desain eksterior dan *view* untuk meningkatkan kualitas desain eksterior kafe menjadi rekomendasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian mengenai pengaruh desain eksterior dan *view* terhadap minat kunjung ulang pada konsumen di Kafe Tujuh Semeja Takengon dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan
Memuat alasan mengenai latar belakang penentuan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat, metode pembahasan, sistematika penulisan dan kerangka pemikiran.

2. Bab II Kajian Teori

Memuat tujuan kajian teori dari berbagai sumber mengenai penelitian. Dimulai dari cabang keilmuan *place attachment*, penjelasan tentang desain eksterior, penjelasan tentang *view*, penjelasan tentang minat kunjung ulang dan penjelasan tentang konsumen.

3. Bab III Metode Penelitian

Memuat deskripsi mengenai pemilihan metode yang dipakai pada penelitian ini. Selanjutnya metode yang dipakai diuraikan mulai dari pengumpulan data sampai analisis guna memperoleh sintesa.

4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Memuat mengenai gambaran umum objek penelitian serta kajian dari data deskriptif serta kuantitatif yang didapatkan.

5. Bab V Penutup

Memuat tentang kesimpulan berupa pengaruh desain eksterior, *view* dan *place attachment* terhadap minat kunjung ulang konsumen di Kafe Tujuh Semeja dan saran untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

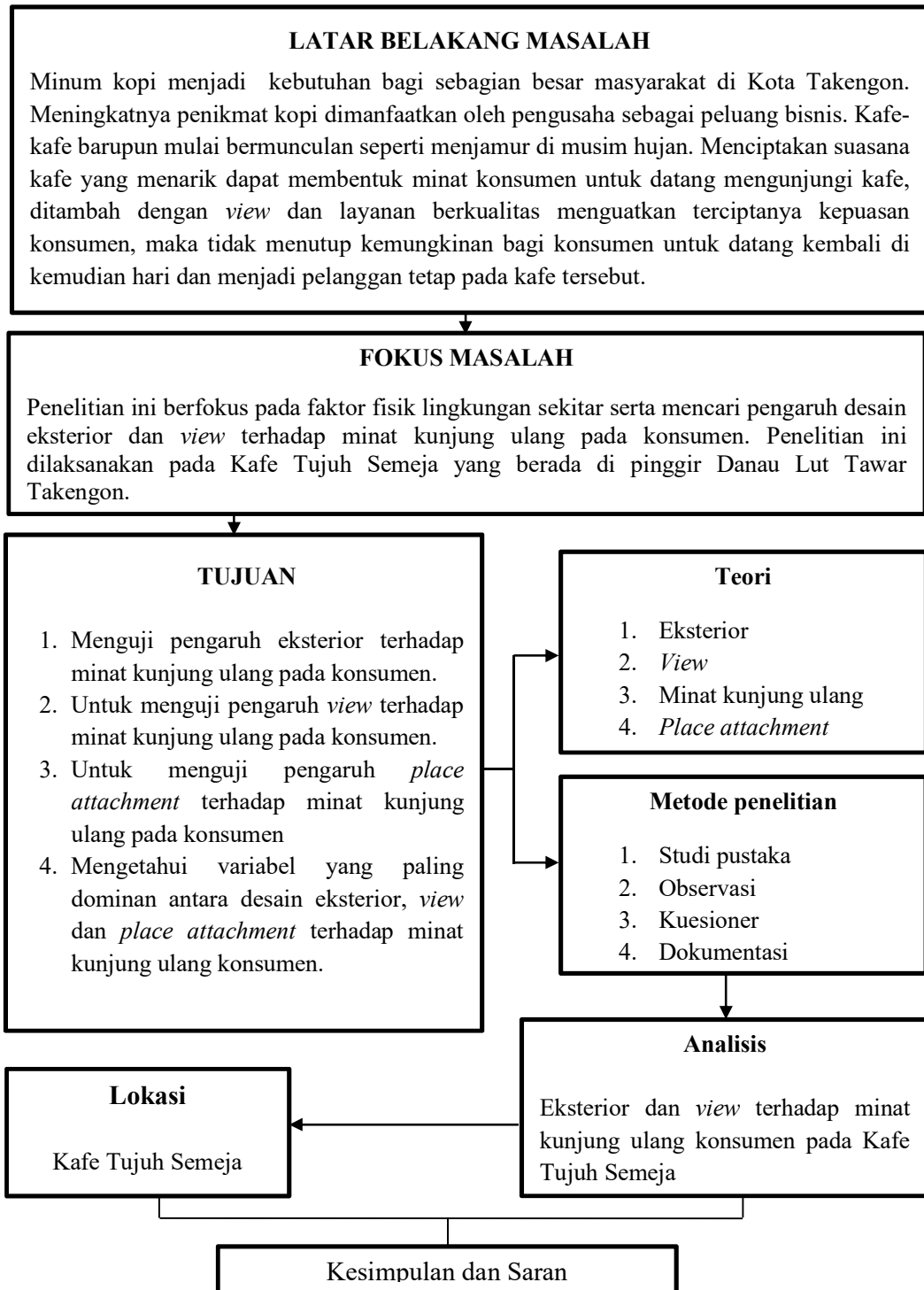


Diagram 1.1 Kerangka pemikiran (Peneliti, 2023)